

KEMAMPUAN KELOMPOKTANI DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN SAYURAN DI KOTA PEKANBARU

ROSNITA, ROZA YULIDA, AL HAFIS

Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

Jurusan Agribisnis

Jl.Bina Widya No.30 Km 15 Simpang Baru Pekanbaru Telp(0761)63270

ABSTRAK

Kegiatan pembangunan sayuran di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan dikembangkan oleh 6 kelompok tani. Tujuan penelitian ini adalah: 1) ingin mengetahui profil kelompok tani, 2) menganalisis kemampuan kelompok tani, dan 3) Masalah yang dihadapi oleh kelompok tani. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda survey dengan mengambil sampel 36 orang wakil dari 6 kelompok terdiri dari 3 orang pengurus kelompok dan 3 orang anggota wakil dari masing-masing kelompok.

Data yang dikumpulkan diukur menurut Skala Likert's Summated Rating (SLR) berdasarkan persepsi pemanfaat. Nilai skor yang diperoleh dikelompokkan dengan kategori kemampuan kelompok Tinggi, Sedang, dan Rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, profil anggota kelompok tani sebagian besar berada pada usia produktif, dengan status kepemilikan lahan adalah pinjam pakai. Kemampuan kelompok dalam mengorganisasikan anggota dan usaha sudah tinggi, akan tetapi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kepemimpinan masih kurang. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok dan anggota adalah pengembangan usaha kelompok sangat terbatas dalam hal kepemilikan lahan.

Kata Kunci : Kelompok tani, Manajemen, dan Kemampuan kelompok

PENDAHULUAN

Dunia pertanian saat ini berada pada babak baru dengan dikeluarkannya beberapa kebijakan yang terkait dengan pembangunan pertanian. Badan Koordinasi Penyuluhan merupakan lembaga yang terbentuk dari lahirnya kebijakan tersebut. Kota Pekanbaru

telah membentuk lembaga Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No.7 Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008.

Dalam mendukung pembangunan pertanian di Kota

Tabel 9. Tingkat Kemampuan Kelompoktani

Tingkat Kemampuan Kelompoktani			
No	Fungsi Manajemen	Rerata skor	Kategori
1	Kemampuan Merencanakan	2.26	Sedang
2	Kemampuan Mengorganisasikan	2.53	Tinggi
3	Kemampuan Melaksanakan	2.28	Sedang
4	Kemampuan Pengendalian dan Pelaporan	2.34	Tinggi
5	Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan	2.14	Sedang
	Jumlah	11.55	
	Rerata	2.31	Sedang

Tabel 9 memperlihatkan bahwa kemampuan kelompoktani secara rerata berada pada katagori "Sedang" dengan skor 2,31. Hal tersebut disebabkan dari lima fungsi manajemen yang ada, kemampuan kelompok dalam memanaj organisasi kelompok dan memanaj pelaporan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi kemampuan kelompok dalam memanaj untuk menyusun perencanaan, melaksanakan perencanaan yang sudah disusun dan memanaj untuk melakukan pengkaderan belum berjalan dengan baik. Hal tersebut merupakan masalah yang harus diperhatikan dan harus menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi kelompok ke depan dalam

rangka melaksanakan fungsi kelompok sehingga kemampuan kelompok dapat lebih ditingkatkan guna mencapai tujuan kelompok. Kelompok jangan sampai hanya sebagai simbolis atau sebagai wadah untuk mendapatkan bantuan atau program-program pemerintah dalam mendapatkan pinjaman modal.

SIMPULAN

1. Profil dari anggota kelompoktani sebagian besar berada pada usia produktif dengan beban tanggungan keluarga yang relative kecil yakni 1 hingga 3 orang. Dari sisi usaha menggarap lahan dibawah satu hektar

- dengan status kepemilikan lahan adalah pinjam pakai.
2. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen kelompok, maka kemampuan pengurus kelompok dalam mengorganisasikan anggota dan usaha sudah tinggi, akan tetapi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kepemimpinan masih kurang.
 3. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok dan anggota kelompok adalah pengembangan usaha kelompok sangat terbatas dalam hal kepemilikan lahan, disisi lain status lahan yang hanya pinjam pakai kedepan sangat mempengaruhi mata pencaharian anggota kelompok.
- REKOMENDASI**
1. Dari profil anggota kelompoktani diharapkan penyuluh di wilayah kelompok hendaklah berperan dalam meningkatkan kemampuan kelompok dalam melakukan diversifikasi usaha terutama diluar bidang pertanian sehingga apabila lahan yang diusahakan diambil oleh pemilik lahan maka petani anggota kelompok tidak kehilangan pekerjaan yang menjadi sumber utama dari keseluruhan anggota kelompok.
 2. Diharapkan kepada penyuluh dalam memberikan materi penyuluhan hendaknya materi penyuluhan mampu meningkatkan kemampuan kelompok dan anggotanya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan pengkaderan pengurus kelompok sehingga mampu meningkatkan kemampuan kelompok lebih tinggi lagi.
 3. Materi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh kepada kelompok dan anggota kelompok hendaklah terkait dengan diversifikasi usah dibidang diluar pertanian sehingga mengurangi ketergantungan anggota kelompok terhadap pertanian

karena status lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian adalah pinjam pakai.

DAFTAR PUSTAKA

Fuad, 2000. Pengantar Bisnis. PT.

Gramedia Pustaka Utama.

Jakarta.

Nawawi, Hadari dan Hadari,

Martini. 2000.

Kepemimpinan Yang

Efektif. Gajah Mada

University Press.

Yogyakarta.

Sugiyono, 2011. Statistik Untuk

Penelitian. Alfabeta.

Bandung

Suprpto, Ato. 2011. Petunjuk

Pelaksanaan Penilaian

Kemampuan

kelompok tani. Badan

Penyuluhan dan

Pengembangan SDM

Pertanian. Kementerian

Pertanian. Jakarta